

GAMBARAN KARAKTERISTIK PASIEN YANG DIRAWAT DI UNIT PERAWATAN INTENSIF RSUD RADEN MATTATHER JAMBI PERIODE 2024 –2025

**Attiya Dyah Ajeng Cahyaningsasi¹, Ade Susanti², Humaryanto³,
Mara Imam Taufiq Siregar², Hanina⁴.**

Email: attiya.ajeng01@gmail.com

¹Program Studi Kedokteran,

**²Departemen Anestesiologi dan Terapi Intensif, ³Departemen
Ortopedi, ⁴Departemen Biomedik
Universitas Jambi, Jambi**

Abstrak

Abstrak: Unit Perawatan Intensif (UPI) memberikan pelayanan kepada pasien dengan kondisi kritis yang membutuhkan pemantauan ketat, terapi intensif, dan dukungan organ. Gambaran karakteristik pasien diperlukan untuk memahami pola pelayanan serta menjadi dasar evaluasi dan perencanaan sumber daya rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik pasien yang dirawat di UPI RSUD Raden Mattather Jambi periode 2024–2025 menggunakan pendekatan deskriptif dengan penelusuran retrospektif terhadap dokumen rekam medis pasien. Data yang dikaji meliputi usia, jenis kelamin, lama rawat, dan indikasi masuk UPI. Sebanyak 1.048 rekam medis pasien yang memenuhi kriteria penelitian dianalisis secara deskriptif dalam bentuk frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien berusia 19–59 tahun, yaitu 731 pasien (69,8%), diikuti usia ≥60 tahun sebanyak 313 pasien (29,9%) dan usia ≤18 tahun sebanyak 4 pasien (0,4%). Distribusi jenis kelamin relatif seimbang, terdiri atas 528 pasien perempuan (50,4%) dan 520 pasien laki-laki (49,6%). Sebagian besar pasien menjalani perawatan selama ≤7 hari, yaitu 961 pasien (91,7%), sedangkan 87 pasien (8,3%) dirawat >7 hari. Berdasarkan indikasi masuk, pasien bedah merupakan kelompok terbanyak sebanyak 781 pasien (74,5%), sedangkan pasien dengan indikasi medis berjumlah 267 pasien (25,5%). Secara umum, pasien UPI didominasi oleh usia dewasa, lama rawat ≤7 hari, dan indikasi bedah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dasar dalam evaluasi pelayanan, perencanaan kebutuhan sumber daya, serta pengembangan penelitian lanjutan mengenai karakteristik pasien kritis di rumah sakit.

Kata Kunci:

Karakteristik pasien, lama rawat, rekam medis, indikasi masuk, unit perawatan intensif

Abstract

The Intensive Care Unit (ICU) provides care for critically ill patients who require close monitoring, intensive therapy, and organ support. Information on patient characteristics is important for understanding patterns of care and serves as a basis for hospital service evaluation and resource planning. This study aimed to describe the characteristics of patients admitted to the ICU of Raden Mattaher Regional Hospital, Jambi, during the 2024–2025 period. This study employed a descriptive approach with retrospective review of patients' medical records. The variables analyzed included age, sex, length of stay, and indications for ICU admission. A total of 1,048 medical records that met the study criteria were analyzed descriptively using frequencies and percentages. The results showed that most patients were aged 19–59 years, accounting for 731 patients (69.8%), followed by those aged ≥60 years with 313 patients (29.9%) and those aged ≤18 years with 4 patients (0.4%). The sex distribution was relatively balanced, comprising 528 female patients (50.4%) and 520 male patients (49.6%). Most patients had an ICU length of stay of ≤7 days, totaling 961 patients (91.7%), while 87 patients (8.3%) stayed for >7 days. Based on the indication for admission, surgical patients constituted the largest group, with 781 patients (74.5%), whereas 267 patients (25.5%) were admitted for medical indications. Overall, ICU patients were predominantly adults, had an ICU length of stay of ≤7 days, and were mainly admitted for surgical indications. These findings may serve as baseline information for service evaluation, resource planning, and further research on the characteristics of critically ill patients in hospitals.

Keywords:

Patient characteristics. ength of stay, medical records; indications for icu admission, intensive care unit

1. PENDAHULUAN

Unit Perawatan Intensif (UPI) merupakan bagian rumah sakit yang memberikan perawatan kepada pasien dengan kondisi kritis atau gangguan fungsi organ yang dapat mengancam nyawa. Pasien tersebut membutuhkan pemantauan ketat, terapi intensif, serta dukungan fungsi organ secara berkelanjutan (Marshall et al., 2017). Pasien yang dirawat di UPI memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari faktor demografis maupun kondisi klinis. Karakteristik pasien UPI juga dapat berbeda antara satu rumah sakit dan rumah sakit lainnya karena dipengaruhi oleh pola rujukan, kapasitas pelayanan, ketersediaan sumber daya, serta jenis kasus yang ditangani (Valley et al., 2023).

Pasien yang membutuhkan perawatan intensif umumnya memiliki kondisi yang memerlukan pengawasan ketat, pemberian terapi, dan penanganan oleh berbagai tenaga kesehatan karena kondisi pasien dapat memburuk dengan cepat. Oleh karena itu, pelayanan terhadap pasien kritis membutuhkan pemantauan secara terus-menerus dan tindakan medis yang cepat apabila terjadi perubahan kondisi fisiologis (Brown et al., 2023). Arianto et al. (2022) menjelaskan bahwa pasien yang dirawat di critical unit umumnya berada dalam kondisi kritis, mengalami ketidakstabilan fisiologis, atau gangguan fungsi organ sehingga membutuhkan perawatan intensif. Karakteristik pasien kritis dapat dilihat dari usia, jenis kelamin, kondisi klinis, diagnosis utama, asal pasien sebelum masuk unit intensif, serta lama perawatan. Dengan demikian, data karakteristik pasien penting untuk memberikan gambaran mengenai pasien yang membutuhkan pelayanan intensif.

Gambaran karakteristik pasien UPI juga dapat memberikan informasi mengenai kelompok pasien dan jenis kasus yang paling sering membutuhkan perawatan intensif. Jurlina et al. (2025) menunjukkan bahwa karakteristik pasien ICU dapat berbeda berdasarkan usia, jenis kelamin, dan penyakit yang mendasari perawatan. Data tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi pasien yang mendapatkan pelayanan intensif dan menjadi informasi pendukung dalam evaluasi pelayanan kesehatan. Penelitian A.U. et al. (2026) pada pasien stroke yang dirawat di ICU juga menunjukkan bahwa data seperti usia, jenis kelamin, dan kondisi klinis dapat digunakan untuk menggambarkan profil pasien yang membutuhkan perawatan intensif. Penelitian berbasis rekam medis tersebut menunjukkan bahwa pencatatan dan analisis karakteristik pasien penting untuk memahami pola pelayanan pasien kritis di rumah sakit.

Karakteristik pasien juga dapat memberikan gambaran mengenai pola dan beban pelayanan di unit perawatan intensif. Data usia dan jenis kelamin dapat menunjukkan kelompok pasien yang paling banyak mendapatkan perawatan intensif. Sementara itu, indikasi masuk dapat menggambarkan komposisi pasien medis dan bedah yang membutuhkan pelayanan intensif. Karakteristik pasien ICU dapat berbeda berdasarkan jenis kasus, kapasitas pelayanan, pola rujukan, serta sumber daya yang tersedia pada masing-masing rumah sakit (Valley et al., 2023). Oleh karena itu, karakteristik pasien UPI perlu dilihat sesuai dengan kondisi dan pelayanan yang tersedia pada setiap rumah sakit.

Lama rawat juga merupakan salah satu karakteristik penting dalam menggambarkan pelayanan UPI. Lama pasien dirawat dapat memberikan informasi mengenai penggunaan pelayanan dan sumber daya selama perawatan. Beberapa faktor, seperti tingkat keparahan penyakit, diagnosis, kondisi pasien saat masuk ICU, serta tindakan yang diberikan, dapat berhubungan dengan lama rawat pasien (Peres et al., 2020). Pasien

dengan kondisi yang lebih berat dan kompleks juga dapat membutuhkan perawatan intensif dalam waktu yang lebih lama (Lefering et al., 2024). Oleh karena itu, informasi mengenai lama rawat bersama dengan usia, jenis kelamin, dan indikasi masuk dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai karakteristik pasien yang dirawat di UPI.

Meskipun berbagai penelitian telah menggambarkan karakteristik pasien ICU di sejumlah rumah sakit, data mengenai karakteristik pasien yang dirawat di UPI RSUD Raden Mattaher Jambi periode 2024–2025 berdasarkan usia, jenis kelamin, lama rawat, dan indikasi masuk belum terdokumentasi secara sistematis. Informasi tersebut penting karena karakteristik pasien dapat berbeda antar rumah sakit sesuai dengan pola rujukan, kapasitas pelayanan, dan jenis kasus yang ditangani. Data karakteristik pasien dapat digunakan sebagai informasi dasar dalam mengevaluasi pelayanan, merencanakan kebutuhan sumber daya, serta mendukung pengembangan pelayanan intensif. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik pasien yang dirawat di Unit Perawatan Intensif RSUD Raden Mattaher Jambi periode 2024–2025 berdasarkan usia, jenis kelamin, lama rawat, dan indikasi masuk UPI.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan retrospektif menggunakan data sekunder yang berasal dari rekam medis pasien yang dirawat di Unit Perawatan Intensif (UPI) RSUD Raden Mattaher Jambi selama periode Januari 2024 sampai Oktober 2025. Pendekatan retrospektif digunakan karena data diperoleh melalui penelusuran rekam medis pasien yang telah menjalani perawatan pada periode penelitian.

Populasi penelitian adalah seluruh pasien yang dirawat di UPI RSUD Raden Mattaher Jambi selama periode Januari 2024 sampai Oktober 2025. Berdasarkan penelusuran awal, diperoleh sebanyak 1.205 rekam medis pasien. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh rekam medis yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi dimasukkan dalam penelitian. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria penelitian dan kelengkapan data, sebanyak 1.048 rekam medis pasien memenuhi kriteria dan dimasukkan dalam analisis akhir. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi rekam medis pasien yang dirawat di UPI RSUD Raden Mattaher Jambi selama periode penelitian dan memiliki data lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti. Kriteria eksklusi meliputi rekam medis yang tidak lengkap, tidak dapat dibaca, memiliki data ganda, atau tidak memuat variabel utama penelitian. Berdasarkan proses seleksi tersebut, sebanyak 157 rekam medis tidak dimasukkan dalam analisis akhir.

Variabel penelitian meliputi usia, jenis kelamin, lama rawat, dan indikasi masuk UPI. Usia pasien dikelompokkan menjadi ≤ 18 tahun, 19–59 tahun, dan ≥ 60 tahun. Jenis kelamin dikategorikan menjadi laki-laki dan perempuan. Lama rawat dihitung sejak pasien masuk hingga keluar dari UPI dan dikelompokkan menjadi ≤ 7 hari dan > 7 hari. Batas tujuh hari digunakan untuk membedakan lama rawat yang lebih singkat dan lama rawat berkepanjangan sebagaimana digunakan dalam penelitian Lefering et al. (2024).

Indikasi masuk UPI ditentukan berdasarkan diagnosis atau kondisi utama yang tercatat dalam rekam medis saat pasien masuk UPI. Indikasi masuk dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu indikasi bedah (surgical) dan indikasi medis (medical).

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran rekam medis menggunakan lembar pengumpulan data yang disusun berdasarkan variabel penelitian. Tahapan pengolahan data meliputi pemeriksaan kelengkapan data (editing), pengodean (coding), entri data, dan pembersihan data (cleaning).

Analisis data dilakukan secara deskriptif. Data kategorik disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan karakteristik pasien berdasarkan usia, jenis kelamin, lama rawat, dan indikasi masuk UPI. Penelitian ini tidak melakukan analisis hubungan, pengaruh, maupun prediksi antarvariabel karena tujuan penelitian hanya untuk menggambarkan karakteristik pasien yang dirawat di UPI RSUD Raden Mattaher Jambi selama periode penelitian. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dengan nomor S.225/SPE/XI/2025. Kerahasiaan dan keamanan data pasien dijaga dengan tidak mencantumkan nama, nomor rekam medis, maupun informasi lain yang dapat mengidentifikasi pasien. Seluruh data disajikan secara agregat dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran rekam medis pasien yang dirawat di Unit Perawatan Intensif (UPI) RSUD Raden Mattaher Jambi periode Januari 2024 sampai Oktober 2025, sebanyak 1.048 rekam medis pasien memenuhi kriteria penelitian. Karakteristik pasien yang dianalisis meliputi usia, jenis kelamin, lama rawat, dan indikasi masuk UPI. Distribusi karakteristik pasien disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik pasien yang dirawat di UPI RSUD Raden Mattaher Jambi periode 2024–2025 (n=1.048)

Karakteristik	Total n (%)
Usia	
≤18 tahun	4 (0,4)
19–59 tahun	731 (69,8)
≥60 tahun	313 (29,9)
Jenis kelamin	
Laki-laki	520 (49,6)
Perempuan	528 (50,4)
Lama rawat	
≤7 hari	961 (91,7)
>7 hari	87 (8,3)
Indikasi masuk UPI	
Bedah (surgical)	781 (74,5)
Medis (medical)	267 (25,5)
Total	1048(100,0)

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian.

Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia

Berdasarkan Tabel 1, kelompok usia 19–59 tahun merupakan kelompok terbanyak yang dirawat di Unit Perawatan Intensif (UPI) RSUD Raden Mattaher Jambi periode 2024–

2025, yaitu sebanyak 731 pasien (69,8%). Kelompok usia ≥ 60 tahun berjumlah 313 pasien (29,9%), sedangkan kelompok usia ≤ 18 tahun merupakan kelompok paling sedikit, yaitu sebanyak 4 pasien (0,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok usia dewasa merupakan kelompok terbesar yang memperoleh pelayanan intensif selama periode penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iyoha et al. (2024) terhadap pasien ICU di Irrua Specialist Teaching Hospital, Nigeria. Dari 575 pasien yang dianalisis, kelompok usia 20–59 tahun merupakan kelompok terbanyak, yaitu sebanyak 345 pasien (60%), sedangkan kelompok usia 60–99 tahun sebanyak 144 pasien (25%). Temuan tersebut menunjukkan pola yang serupa dengan penelitian ini, yaitu kelompok usia dewasa merupakan bagian terbesar dari populasi pasien yang mendapatkan pelayanan intensif. Hasil yang serupa juga dilaporkan oleh Bashir et al. (2023) pada 1.082 pasien ICU di rumah sakit tersier di Mogadishu, Somalia, yang menunjukkan bahwa kelompok usia 20–39 tahun merupakan kelompok terbanyak sebesar 39,7%.

Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok usia dewasa dapat menjadi bagian besar dari populasi pasien yang memperoleh pelayanan intensif. Namun, distribusi usia pasien ICU dapat berbeda antar rumah sakit sesuai dengan karakteristik populasi dan jenis kasus yang ditangani. Karena penelitian ini bersifat deskriptif, hasil tersebut tidak dapat diartikan bahwa kelompok usia 19–59 tahun memiliki risiko lebih tinggi untuk dirawat di UPI, karena penelitian tidak melakukan analisis hubungan antara usia dengan diagnosis, tingkat keparahan penyakit, maupun indikasi masuk.

Selain kelompok usia dewasa, pasien usia ≥ 60 tahun juga memiliki proporsi yang cukup besar, yaitu sebanyak 313 pasien (29,9%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pasien usia lanjut tetap merupakan bagian penting dari populasi pasien yang mendapatkan pelayanan intensif. Hal ini juga terlihat pada penelitian Iyoha et al. (2024), yang menemukan bahwa pasien usia 60–99 tahun mencakup 25% dari seluruh admisi ICU. Pada kelompok usia lanjut, proses penuaan dapat disertai perubahan fisiologis pada berbagai sistem organ dan penurunan cadangan fisiologis, sehingga kemampuan tubuh dalam menghadapi kondisi kritis menjadi lebih terbatas. Brunner et al. (2023) menjelaskan bahwa perubahan fisiologis akibat penuaan memengaruhi berbagai sistem organ dan menjadi pertimbangan penting dalam pengelolaan pasien usia lanjut di ICU.

Meskipun demikian, proporsi pasien usia ≥ 60 tahun dalam penelitian ini masih lebih rendah dibandingkan kelompok usia 19–59 tahun. Penelitian ini hanya menggambarkan distribusi pasien berdasarkan usia sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan antara usia lanjut dengan tingkat keparahan penyakit, lama rawat, maupun luaran klinis pasien. Dengan demikian, berdasarkan karakteristik usia, pasien UPI RSUD Raden Mattaher Jambi periode 2024–2025 didominasi oleh kelompok usia dewasa 19–59 tahun, dengan kelompok usia ≥ 60 tahun tetap memberikan proporsi yang cukup besar.

Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 1, distribusi pasien menurut jenis kelamin menunjukkan jumlah yang relatif seimbang. Pasien perempuan berjumlah 528 pasien (50,4%), sedangkan pasien laki-laki berjumlah 520 pasien (49,6%). Selisih antara kedua kelompok hanya delapan pasien. Perbedaan yang sangat kecil tersebut menunjukkan bahwa pasien yang memperoleh pelayanan intensif selama periode penelitian tidak didominasi secara kuat oleh salah satu kelompok jenis kelamin.

Distribusi yang relatif seimbang juga ditemukan pada penelitian Alzoubi et al. (2024), yang melaporkan 50,5% pasien laki-laki dan 49,5% pasien perempuan. Temuan yang hampir serupa dilaporkan oleh Mandeng Ma Linwa et al. (2023) pada pasien kritis di ICU rumah sakit rujukan di Kamerun, dengan proporsi pasien laki-laki sebesar 51,2%. Meskipun kelompok dengan proporsi sedikit lebih besar berbeda, hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa pada beberapa populasi ICU distribusi pasien laki-laki dan perempuan dapat berada dalam proporsi yang relatif seimbang.

Distribusi jenis kelamin pasien UPI dapat berbeda antar rumah sakit sesuai dengan karakteristik populasi, pola penyakit, jenis kasus yang ditangani, tindakan pembedahan, dan pola rujukan. Pada penelitian ini, proporsi perempuan sebesar 50,4% dan laki-laki sebesar 49,6% menggambarkan karakteristik demografis pasien UPI RSUD Raden Mattaher Jambi selama periode penelitian. Komposisi yang hampir sama menunjukkan bahwa tidak terdapat dominasi yang kuat berdasarkan jenis kelamin pada populasi penelitian ini.

Jenis kelamin merupakan salah satu karakteristik demografis yang penting dalam menggambarkan populasi pasien yang memperoleh pelayanan intensif. Namun, karena penelitian ini menggunakan desain deskriptif, hasil yang diperoleh hanya menunjukkan distribusi pasien berdasarkan jenis kelamin. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa jenis kelamin tertentu memiliki risiko lebih tinggi untuk membutuhkan perawatan intensif maupun menunjukkan adanya hubungan antara jenis kelamin dengan kondisi klinis pasien. Dengan demikian, pasien yang dirawat di UPI RSUD Raden Mattaher Jambi periode 2024–2025 memiliki distribusi jenis kelamin yang relatif seimbang.

Karakteristik Pasien Berdasarkan Lama Rawat

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar pasien menjalani perawatan di UPI selama ≤ 7 hari, yaitu sebanyak 961 pasien (91,7%), sedangkan pasien dengan lama rawat > 7 hari berjumlah 87 pasien (8,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pasien dalam penelitian ini memiliki durasi perawatan intensif yang relatif singkat. Lama rawat merupakan salah satu karakteristik penting dalam menggambarkan pola pelayanan di unit perawatan intensif. Peres et al. (2020) melalui systematic review dan meta-analysis terhadap 113 penelitian menunjukkan bahwa lama rawat ICU berkaitan dengan berbagai faktor, antara lain tingkat keparahan penyakit, karakteristik saat masuk ICU, jenis intervensi yang diberikan, serta diagnosis tertentu. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pasien dengan lama rawat yang panjang dapat menggunakan proporsi sumber daya ICU yang lebih besar sehingga informasi mengenai lama rawat penting dalam perencanaan sumber daya dan evaluasi pelayanan ICU.

Hasil penelitian ini menunjukkan proporsi lama rawat ≤ 7 hari sebesar 91,7%. Lefering et al. (2024) pada pasien dengan cedera berat melaporkan bahwa 78% pasien keluar dari ICU dalam tujuh hari pertama, sedangkan 22% menjalani perawatan lebih dari tujuh hari. Proporsi lama rawat ≤ 7 hari pada penelitian ini lebih tinggi dibandingkan penelitian tersebut. Perbedaan ini dapat berkaitan dengan perbedaan karakteristik populasi dan jenis kasus yang ditangani. Namun, penelitian Lefering et al. dilakukan secara khusus pada pasien trauma berat sehingga hasilnya tidak dapat langsung digeneralisasikan pada seluruh pasien UPI dalam penelitian ini.

Sebaliknya, pasien dengan lama rawat > 7 hari dalam penelitian ini berjumlah 87 pasien (8,3%). Meskipun jumlahnya lebih sedikit, kelompok pasien dengan lama rawat panjang tetap perlu diperhatikan karena membutuhkan penggunaan tempat tidur, tenaga

kesehatan, dan fasilitas perawatan dalam waktu yang lebih lama. Lefering et al. (2024) menunjukkan bahwa pasien yang dirawat lebih dari tujuh hari menggunakan sebagian besar total waktu perawatan ICU dan penggunaan ventilator pada populasi yang diteliti. Informasi mengenai lama rawat pada penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran awal pola penggunaan pelayanan UPI serta membantu evaluasi kapasitas tempat tidur dan perencanaan kebutuhan sumber daya. Namun, karena penelitian ini bersifat deskriptif, hasil penelitian tidak dapat menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan lama rawat pada setiap pasien.

Karakteristik Pasien Berdasarkan Indikasi Masuk UPI

Berdasarkan Tabel 1, pasien dengan indikasi bedah (surgical) merupakan kelompok terbanyak, yaitu sebanyak 781 pasien (74,5%), sedangkan pasien dengan indikasi medis (medical) berjumlah 267 pasien (25,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok bedah merupakan bagian terbesar dari pasien yang memperoleh pelayanan di UPI RSUD Raden Mattaher Jambi selama periode penelitian.

Hasil ini sejalan dengan Mustiadi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pasien operasi dapat menjadi bagian penting dari populasi pasien di unit perawatan intensif. Banyaknya pasien dengan indikasi bedah dalam penelitian ini menggambarkan besarnya kebutuhan pelayanan intensif pada pasien yang menjalani tindakan operatif. Meskipun demikian, komposisi pasien ICU dapat berbeda pada setiap rumah sakit. Mamo et al. (2023), misalnya, menemukan bahwa trauma merupakan penyebab utama admisi ICU, yaitu sebanyak 163 pasien (53,4%). Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pola admisi ICU dapat berbeda sesuai dengan karakteristik pelayanan, pola rujukan, dan jenis kasus yang ditangani oleh masing-masing rumah sakit.

Proporsi pasien dengan indikasi medis dalam penelitian ini sebesar 25,5%, lebih kecil dibandingkan kelompok bedah. Temuan tersebut tidak menunjukkan bahwa kebutuhan perawatan intensif pada pasien medis lebih rendah, tetapi hanya menggambarkan komposisi pasien yang dirawat selama periode penelitian. Karena penelitian ini bersifat deskriptif, hasil yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjelaskan faktor penyebab dominasi kelompok bedah maupun untuk membandingkan tingkat keparahan antara pasien bedah dan pasien medis.

Gambaran Umum Karakteristik Pasien UPI

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pasien yang dirawat di Unit Perawatan Intensif (UPI) RSUD Raden Mattaher Jambi periode 2024–2025 didominasi oleh kelompok usia 19–59 tahun sebanyak 731 pasien (69,8%). Distribusi jenis kelamin relatif seimbang, dengan 528 pasien perempuan (50,4%) dan 520 pasien laki-laki (49,6%). Sebagian besar pasien menjalani perawatan selama ≤ 7 hari, yaitu sebanyak 961 pasien (91,7%), sedangkan pasien dengan lama rawat > 7 hari sebanyak 87 pasien (8,3%). Berdasarkan indikasi masuk, kelompok bedah merupakan kelompok terbanyak sebanyak 781 pasien (74,5%), sedangkan kelompok medis sebanyak 267 pasien (25,5%).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik pasien yang memperoleh pelayanan intensif dapat berbeda antar rumah sakit. Penelitian Iyoha et al. (2024)

menunjukkan dominasi kelompok usia dewasa pada populasi pasien ICU, sedangkan Alzoubi et al. (2024) dan Mandeng Ma Linwa et al. (2023) menunjukkan distribusi jenis kelamin yang relatif seimbang pada populasi yang mereka teliti. Perbedaan karakteristik pasien antar fasilitas pelayanan kesehatan dapat berkaitan dengan karakteristik populasi, pola penyakit, sistem rujukan, kapasitas pelayanan, serta jenis kasus yang ditangani. Oleh karena itu, karakteristik pasien UPI perlu dipahami sesuai dengan konteks pelayanan pada masing-masing rumah sakit.

Dari aspek lama rawat, dominasi perawatan ≤ 7 hari pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien menjalani perawatan intensif dalam periode yang relatif singkat. Peres et al. (2020) menjelaskan bahwa lama rawat ICU berkaitan dengan berbagai karakteristik klinis, seperti tingkat keparahan penyakit, kondisi saat masuk ICU, diagnosis, dan intervensi yang diberikan. Lefering et al. (2024) juga menunjukkan bahwa sebagian besar pasien dalam populasi yang ditelitinya keluar dari ICU dalam tujuh hari pertama, sedangkan pasien yang menjalani perawatan lebih panjang cenderung menggunakan sumber daya ICU dalam jumlah yang lebih besar. Meskipun demikian, penelitian ini tidak menganalisis faktor yang menyebabkan perbedaan lama rawat sehingga temuan hanya menggambarkan distribusi durasi perawatan pasien UPI.

Berdasarkan indikasi masuk, tingginya proporsi pasien bedah menunjukkan bahwa kelompok bedah merupakan bagian terbesar dari populasi pasien yang mendapatkan pelayanan UPI RSUD Raden Mattaher Jambi. Mustiadi et al. (2024) menunjukkan pentingnya pelayanan ICU pada pasien operasi, sedangkan Mamo et al. (2023) memperlihatkan bahwa komposisi admisi ICU dapat berbeda sesuai dengan karakteristik pelayanan rumah sakit. Dengan demikian, dominasi pasien bedah dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai gambaran komposisi pasien UPI RSUD Raden Mattaher Jambi selama periode penelitian. Secara keseluruhan, data usia, jenis kelamin, lama rawat, dan indikasi masuk memberikan gambaran mengenai komposisi pasien yang memperoleh pelayanan UPI RSUD Raden Mattaher Jambi selama periode 2024–2025. Informasi tersebut dapat menjadi data dasar untuk mengevaluasi pola pelayanan, penggunaan kapasitas tempat tidur, serta perencanaan kebutuhan sumber daya pelayanan intensif. Namun, karena penelitian ini menggunakan desain deskriptif retrospektif, hasil yang diperoleh hanya menggambarkan distribusi karakteristik pasien dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat antara usia, jenis kelamin, lama rawat, maupun indikasi masuk UPI

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 1.048 pasien yang dirawat di Unit Perawatan Intensif RSUD Raden Mattaher Jambi periode 2024–2025, karakteristik pasien didominasi oleh kelompok usia 19–59 tahun sebanyak 731 pasien (69,8%). Distribusi jenis kelamin relatif seimbang, dengan perempuan sebanyak 528 pasien (50,4%) dan laki-laki sebanyak 520 pasien (49,6%). Mayoritas pasien memiliki lama rawat ≤ 7 hari, yaitu sebanyak 961 pasien (91,7%), sedangkan 87 pasien (8,3%) memiliki lama rawat > 7 hari. Berdasarkan indikasi masuk, kelompok bedah (surgical) merupakan kelompok terbanyak sebanyak 781 pasien (74,5%), sedangkan indikasi medis (medical) sebanyak 267 pasien (25,5%).

Secara umum, pasien UPI RSUD Raden Mattaher Jambi periode 2024–2025 didominasi oleh kelompok usia dewasa, memiliki lama rawat ≤ 7 hari, dan masuk dengan indikasi bedah, dengan distribusi jenis kelamin yang relatif seimbang. Hasil penelitian ini

memberikan gambaran dasar mengenai karakteristik pasien UPI yang dapat dimanfaatkan sebagai informasi pendukung dalam evaluasi pelayanan dan perencanaan sumber daya pelayanan intensif. Karena penelitian ini bersifat deskriptif, hasil yang diperoleh hanya menggambarkan distribusi karakteristik pasien dan tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat antarvariabel.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A.U., N.M., Sommeng, F., Muchsin, A.H., Rachman, M.E. and Pratiwi, D. (2026) 'Karakteristik pasien stroke di Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI tahun 2023–2024', *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, 8(1), pp. 1464–1477. <https://doi.org/10.31970/ma.v8i01.418>
- Alzoubi, E., Shaheen, F. and Yousef, K. (2024) 'Delirium incidence, predictors and outcomes in the intensive care unit: A prospective cohort study', *International Journal of Nursing Practice*, 30(1), e13154. <https://doi.org/10.1111/ijn.13154>
- Arianto, A.B., Rosanti, E.F. and Barus, L.S. (2022) 'Gambaran karakteristik pasien kritis di area critical unit', *Jurnal Kesehatan*, 10(1), pp. 67–74. <https://doi.org/10.55912/jks.v10i1.51>
- Bashir, A.M., Osman, M.M., Mohamed, H.N., Hilowle, I.A., Ahmed, H.A., Osman, A.A. and Fiidow, O.A. (2023) 'ICU-managed patients' epidemiology, characteristics, and outcomes: A retrospective single-center study', *Anesthesiology Research and Practice*, 2023, Article ID 9388449. <https://doi.org/10.1155/2023/9388449>
- Brown, M., Jackson, M. and Cairns, T. (2023) 'Care of the critically ill patient', *Surgery (Oxford)*, 41(12), pp. 790–797. <https://doi.org/10.1016/j.mpsur.2023.09.004>
- Brunker, L.B., Boncyk, C.S., Rengel, K.F. and Hughes, C.G. (2023) 'Elderly patients and management in intensive care units (ICU): Clinical challenges', *Clinical Interventions in Aging*, 18, pp. 93–112. <https://doi.org/10.2147/CIA.S365968>
- Iyoha, E.I., Okwilagwe, H., Okonmah, K.U., Irabor, J., Olowo-Samuel, O. and Aiyenuberun, S.V. (2024) 'Admission patterns and patient outcomes in intensive care delivery at a rural tertiary hospital in Southern Nigeria: A five-year retrospective review', *Cureus*, 16(11), e73251. <https://doi.org/10.7759/cureus.73251>
- Jurlina, J., Tondang, G. and Karo, M.B. (2025) 'Gambaran karakteristik pasien ICU di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021–2023', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 1(1), pp. 39–46.
- Lefering, R., Waydhas, C. and TraumaRegister DGU (2024) 'Prediction of prolonged length of stay on the intensive care unit in severely injured patients: A registry-based multivariable analysis', *Frontiers in Medicine*, 11, 1358205. <https://doi.org/10.3389/fmed.2024.1358205>
- Mamo, D., Aklog, E. and Gebremedhin, Y. (2023) 'Patterns of admission and outcome of patients admitted to the intensive care unit of Addis Ababa Burn Emergency and Trauma Hospital', *Scientific Reports*, 13, 6364. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-33437-z>
- Mandeng Ma Linwa, E., Binam Bikoi, C., Tochie Noutakdie, J., Ndoeye Ndo, E., Bikoy, J.M., Eposse Ekoube, C., Fogue Mogoung, R., Simo Ghomsi, I., Ngeenge Budzi, M., Ngo Linwa, E.E., Geh Meh, M. and Mekolo, D. (2023) 'In-ICU outcomes of critically ill patients in a reference Cameroonian intensive care unit: A retrospective cohort study', *Critical Care Research and Practice*, 2023, Article ID 6074700. <https://doi.org/10.1155/2023/6074700>
- Marshall, J.C., Bosco, L., Adhikari, N.K., Connolly, B., Diaz, J.V., Dorman, T., Fowler, R.A., Meyfroidt, G., Nakagawa, S., Pelosi, P., Vincent, J.L., Vollman, K. and Zimmerman, J. (2017) 'What is an intensive care unit? A report of the task force of the World

- Federation of Societies of Intensive and Critical Care Medicine', *Journal of Critical Care*, 37, pp. 270–276. <https://doi.org/10.1016/j.jcrc.2016.07.015>
- Mustiadji, A., Raziq Jamil, A. and Hadi, J. (2024) 'Karakteristik pasien operasi di ICU RSUD M. Natsir Solok tahun 2023', *Scientific Journal*, 3(2), pp. 107–113. <https://doi.org/10.56260/sciena.v3i2.141>
- Peres, I.T., Hamacher, S., Oliveira, F.L.C., Thomé, A.M.T. and Bozza, F.A. (2020) 'What factors predict length of stay in the intensive care unit? Systematic review and meta-analysis', *Journal of Critical Care*, 60, pp. 183–194. <https://doi.org/10.1016/j.jcrc.2020.08.003>
- Valley, T.S., Schutz, A., Miller, J., Miles, L., Lipman, K., Eaton, T.L., Kinni, H., Cooke, C.R. and Iwashyna, T.J. (2023) 'Hospital factors that influence ICU admission decision-making: A qualitative study of eight hospitals', *Intensive Care Medicine*, 49(5), pp. 505–516. <https://doi.org/10.1007/s00134-023-07031-w>